Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 35 Cakranegara Semester DuaTahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe STAD

Ni Nyoman Suitasari
Guru Kelas VI SD Negeri 35 Cakranegara

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe STAD dalam upaya meningkatkan motivasi belajar matematika siswa Kelas VI SD Negeri 35 Cakranegara. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan bahan temuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dan bagi siswa untuk meningktakan motivasi belajar yang berdampak meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,57) dan hasil observasi siswa mencapai skor rata-rata (4,11). Sedangkan dampak dari peningkatan motivasi belajar adalah meningkatnya perolehan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata (82,87), artinya indikator keberhasilan ($\geq$ 4,0) telah terlampaui. Karena indicator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : *Motivasi dan Hasil Belajar – Pendekatan CL tipe STAD*

PENDAHULUAN

Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuan. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik perlu terus menerus di upayakan (Depdiknas, 2004; 3). Upaya yang konkrit yang dapat diwujudkan adalah menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pola pembelajaran mata pelajaran Matematika di SD Negeri 35 Cakranegara selama ini cenderung mengarah ke guru sentries. Pola ini yang biasa diterapkan karena model pembelajaran ini menjadikan guru adalah satu-satunya orang yang memiliki kekuasaan abadi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dengan berapi-api dan semangat patriotik menyampaikan materi pembelajaran dengan gaya yang beranekaragam sementara siswa duduk manis mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai berakhirnya jam pelajaran. Siswa dianggap seperti "tabula rasa" yaitu seperti kertas putih bersih dan masih kosong yang diisi ilmu yang berasal dari guru semata.

Pembelajaran yang mengarah pada guru sentries, menjadikan siswa malas belajar, gagasan-gagasan siswa menjadi terpendam, kreatifitas dan inovasi siswa tidak dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Nilai demokratis dan semangat kerja sama sekali tidak dapat dirasakan oleh siswa. Nilai-nilai karakter siswa tidak dapat di ukur selama proses pembelajaran yang didapatkan hanyalah idealism dari guru semata menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak kontekstual. Siswa banyak yang pasif dan tidak dapat gairah/semangat belajar yang mengarah pada pola pembelajaran siswa aktif.

Kondisi sebagaimana yang dipaparkan diatas, sama yang dialami oleh kebanyakan siswa Kelas VI SD Negeri 35 Cakranegara, selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif, ketika guru bertanya tidak ada yang berani menjawab, ketika guru meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum tau/belum jelas semua diam, ketika guru menjelasskan materi pelajaran, ada yang tidur, ada yang main-main, ada pula yang SMS-an, ada yang saling lempar kertas, bermain cinta. Kondisi yang paling parah adalah ketika diberi tugas untuk mengerjakan soal banyak yang cuek.

Faktor penyebab kondisi diatas adalah kurang termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, yang di picu dari model pembelajaran yang diterapkan

oleh guru cenderung mengarak keguru aktif bukan siswa aktif. Siswa sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek pembelajaran. Siswa menerima teori bukan menentukan teori. Siswa cenderung menghafal dari apa yang diberikan oleh guru bukan sebuah gagasan yang muncul dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Materi pembelajaran cenderung mengarah pada ke kognitif bukan afektif atau psikomotorik. Siswa menerima bahan jadi bukan proses belajar pemecahan masalah (problem solving learning), siswa mendapat materi seutuhnya dari guru bukan hasil dari proses "Discoveri Inguiry".

Banyak solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan kurang termotivasinya belajar Matematika siswa Kelas VISD Negeri 35 Cakranegara yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning (CL).* Model pembelajaran ini siswa belajar dengan membentuk kelompok kecil. Di dalam kelompok itu siswa dapat saling asah, saling asuh dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pendekatan Cooperative Learning banyak macamnya, diantaranya adalah model pembelajaran tipe STAD (Student Teams Archivement Divisions). Model pembelajaran tipe STAD ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim. Dengan model pembelajaran tipe STAD diharapkan motivasi dan hasil belajar dari siswa Kelas VI di SD Negeri 35 Cakranegara dapat ditingkatkan.

Untuk membuktikan pernyataan diatas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan Cooperative Learning (CL) tipe STAD dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajarMatematika siswa Kelas VISD Negeri 35 CakranegaraSemester duatahun pelajaran 2017/2018. Sehubungan dengan itu maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VISD Negeri 35 CakranegaraSemester duaTahun pelajaran 2017/2018 Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe STAD".

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi

Motivasi dapat diartikan serangkaian usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan dan meyalahkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2007). Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi dan hasil belajar adalah merupakan faktor fisik yang bersifat non intelektual (Hil,2002). Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan (Sardiman, 2007). Jika guru memiliki suatu kejelasan ide mengenai arah program pembelajaran siswa dapat diberi kebebasan untuk menyesuaikan bahan dan program tersebut pada suatu arah dan konteks dari pilihannya sendiri (Nurhaadi, 2003). Jika siswa berpartisipasi dalam pembuatan perencanaan pengalaman belajarnya sendiri, motivasi siswa akan meningkat dan terjaga dengan baik.

Dalam penelitian ini, motivasi dan hasil belajar yang akan diukur adalah pola belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika di kelas yaitu sikap antusias terhadap materi yang diajarkan. Prilaku untuk anak bekerjasama dalam kelompok kecil, keaktifan dalam melaksanakan kerjasama dalam kelompok, kemampuan tiap-tiap siswa untuk menjawab pertanyaan dari teman sejawat maupun yang berasal dari guru mata pelajaran, dan yang terakhir adalah kemampuan siswa untuk memanage waktu yang diberikan oleh guru untuk masing-masing kelompok

Hasil belajar

Mukhtar (2003:54) mengatakan bahwa pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dan apa yang terjadi dalam aktifitas pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Apa yang dialami oleh siswa dalam proses pengembangan kemampuannya merupakan apa yang diperoleh dalam belajar dan pengalaman tersebut pada akhirnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keadaan kognitif, afektif dan psikomotornya pada waktu belajar. Kualitas pengajaran yang diterimanya dan cara pengelolaan proses interaksi yang dilakukan oleh guru.

Masalah evaluasi hasil belajar meliputi alat ukur yang digunakan, cara menggunakan, cara penilaian dan evaluasinya (Harus Rasid dan Mansur, 2008:9). Evaluasi hasil belajar yang berhubungan dengan tugas guru rutin dilakukan evaluasi hasil, yang juga dijadikan umpan balik, evaluasi hasil bertujuan menilai apakah hasil belajar dicapai sesuai dengan tujuan (Lukmanul Hakim, 2008:165).

Pakar pendidikan lain mendefinisikan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Supriyono, 2009:19). Berbeda dengan pendapatnya Bloom (Dalam Sumiati danAska, 2008). Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi pendapat ini mengisyaratkan bahwa haasil belajar siswa harus diukur dengan tes tertulis, tes sikap, dan kemampuan skil secara nyata selama proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tes ulangan harian yang dilaksanakan secara tertulis pada akhir pembelajaran.

Pendekatan

Pendekatan dalam pembelajaran adalah siswa/peserta yang aktif. Titik tolak pemikiran bahwa siswa diajar dan guru mengajar beralih kepandangan bahwa siswa belajar, siswa mempelajari beberapa hal yang terus menerus dalam perjalanan hidupnya (Sumiati dan Aska, 2008:8). Dalam praktiknya pendekatan ini selalu disandingkan dengan pembelajaran yang konstektual. Dengan pembelajaran ini siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang mengesankan dan akan diabadikan dalam kehidupan sebagai sosok yang demokratis, berfikir kreatif, yang selalu mengedapkan nilai-nilai kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Cooperative Learning (CL) tipe STAD

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang merupakan modul yang paling baik untuk perencanaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan cooperative (Robert E. Slavin, 2010:143). Student Teams Archievent Divisions (STAD) terdiri dari lima komponen utama yaitu: 1) presentasi kelas, 2) Tim, 3) kuis, 4) Skor kemajuan individu, dan 5) Rekognisi Tim.

Presentasi kelas. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya Presentasi Kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuias, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

Tim. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempalajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pelajaran itu melibatkan pembahasan permasalah bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan itu adalah untu memberikan perhatian dan respek yang mutual yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antarkelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa *mainstream*.

Kuis. Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para iswa tidak diperbolehkan untuk saling

membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

Skor Kemajuan Individual. Gagasan dibalik skor kenmajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor "awal", yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

Rekognisi Tim. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di Kelas VISD Negeri 35 CakranegaraSemester duaTahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang

Faktor yang Diteliti

1. Faktor Guru: yaitu dengan mengganti cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan pendekatan *Cooperatif Learning (CL)*tipe STAD dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajarMatematika siswa Kelas VISD Negeri 35 Cakranegara.
2. Faktor Siswa: yaitu peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang terlihat pada perilaku siswa selama diskusi kelompok, dan pada saat mengerjakan tes tertulis.

Rencana Tindakan

selanjutnya dilakukan kegiatan nyata di Kelas VI yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Cooperatif Learning (CL)*tipe STAD dalam upaya meningkatan motivasi dan hasil belajarMatematika siswa kelas IVSD Negeri 35 CakranegaraSemester duatahun pelajaran 2017/2018. Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan siklus. Gambaran siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

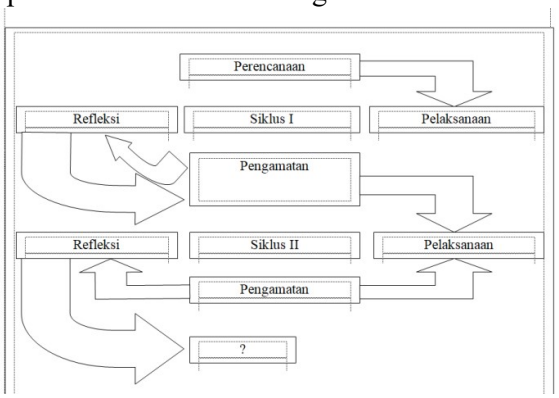

Setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Observasi (Observation), dan 4) Refleksi (Reflection).

Siklus Tindakan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan (Planning)

1. Pada tahapan ini guru selaku peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario sesuai dengan aturan main model pembelajaran *Cooperatif learning (CL)*tipe STAD.
3. Menyiapkan sumber, bahan, dan semua alat yang digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun/membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
5. Menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan (Action)

1. Guru membagi siswa menjadi 10 (sepuluh) kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang siswa.
2. Masing-masing kelompok diberikan tugas/soal untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, selanjutnya melaksanakan 5 (lima) komponen utama STAD yaitu : 1) Presentasi Kelas, 2) Tim,

3) Kuis, 4) Skor kemajuan individual, dan 5) Rekognisi Tim.

Tahap Observasi (Observation)

1. Observasi guru :

Dilakukan oleh pengawas mata pelajaran Matematika observer sekaligus sebagai pembimbing guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Observasi Siswa :

Dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sekaligus sebagai peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan diskusi kelompok.

Tahap Refleksi (Reflection)

1. Renungan hasil perolehan data
2. Pengolahan dan analisa data hasil penelitian
3. Mencocokkan hasil analisa data dengan indikator keberhasilan
4. Rencana perbaikan dan tindak lanjut

SIKLUS II

Pada siklus ini semua kegiatan dan tahapan selama penelitian adalah sama, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan yang masih memerlukan penyempurnaan dan pembenaran sebagaimana mestinya.

Data dan Cara Pengambilannya.

Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah semua siswa Kelas VISemester duatahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 35 Cakranegara dan semua tim peneliti.

Jenis Data

- Jenis data yang berasal dari guru selaku peneliti
  1). Data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  2). Data Pelaksanaan Pembelajaran
- Jenis data yang berasal dari siswa :
  1). Data kemajuan motivasi dari siswa
  2). Data hasil belajar siswa

Cara Pengambilan data

- Data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Learning (CL) tipe STAD
- Data kemajuan motivasi dan hasil belajar; diambil dari lembar observasi selama diskusi kelompok.
- Data kemajuan hasil belajar; diambil dari nilai pada saat tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

Indikator Keberhasilan dan Teknik analisa data

1. Teknik analisa data

Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada.

2. Indikator Keberhasilan

1. guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning (CL)*tipe STAD, bila telah mencapai skor rata-rata $\geq$ 4, 00
2. Motivasi dan hasil belajarMatematikasiswaKelas VI dinyatakan telah meningkat jika $\geq$85% dari jumlah siswa telah memperoleh skor perolehan skor rata-rata $\geq$ 4,0, hasil belajar dinyatakan meningkat jika $\geq$ 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai rata-rata $\geq$ 75,00 (Sesuai KKM)

HASIL PENELITIAN

Kondisi awal sebelum diadakan penelitian, siswa Kelas VISD Negeri 35 Cakranegara setiap mengikuti pelajaran Matematika kurang termotivasi. Pada saat guru menerangkan materi pelajaran banyak siswa yang sibuk sendiri, ada yang main Hp, ada yang cuep-cuap dan bahkan ada yang ngantuk sampai tertidur dikelas.

DESKRIPSI SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran CL Tipe STAD, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi siswa, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

a. Guru membagi siswa dalam TIM, yang keanggotaannya secara heterogen dengan harapan dalam satu tim ada yang pintar, sedang dan ada yang kurang. Pembauran agama, ras dan suku agar dalam tim benar-benar heterogen dan berbhineka tunggal ika.
b. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai strategi, kemudian memberikan tugas kepada semua tim untuk dibagikan secara kelompok (mengerjakan kuis)
c. Guru memberikan skor kemajuan individual selama kerja kelompok dalam mengerjakan kuis yang menjadi tanggung jawab tim (kelompok).
d. Rekognisi tim yaitu guru memberikan penghargaan kepada tim atau secara individual apabila hasil kerjanya sudah mencapai criteria yang telah ditetapkan oleh guru.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50, Observasi Siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,31, dan nilai hasil tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar 46,50

Tahap Refleksi

1. Renungan data hasil perolehan data pada siklus I
2. Pengolahan data hasil observasi guru, siswa dan tes tertulis.
3. Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan.
4. Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

DESKRIPSI SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan CL tipe STAD dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatanyan, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi siswa lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan siswa yang termotivasi, yang kurang motivasi, siswa yang tidak termotivasi, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3)laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu lebih difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis yang merupakan dari peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa lebih diperketat.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,57, Observasi Siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 4,11, dan nilai hasil tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,87

Tahap Refleksi

1. Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi siswa, dan hasil tes tertulis sebagai dampak dari peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas senyatanya.
2. Pengolahan data hasil observasi guru, observasi siswa dan tes tertulis
3. Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
4. Guru memberikan hadiah/reward kepada semua siswa Kelas VI atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Peneliti telah berhasil menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan

Cooperative Learning (CL) tipe STAD, telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi siswa, mengalami sedikit kendala. setelah meminta petunjuk dari pembimbing kendalapun bisa di atasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

a. TIM: guru membagi siswaa menjadi 10 tim (kelompok), masing-masing tim beranggotakan masing-masing 3 (tiga) orang. Kegiatan selanjutnya guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai strategi/tipe yang intinya siswa bisa menyerap dan memahaminya.
b. Kuis: setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, setiap siswa mengerjakan soal (kuis) secara individu didalam kelompoknya. Para siswa tidak boleh bekerjasama satu sama lain, karenanya guru berkeliling untuk mengamati agar siswa memiliki tanggung jawab dalam memecahkan soal yang sudah disiapkan oleh guru dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS).
c. Skor kemajuan individual: pada kegiatan ini guru memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang bekerja lebih giat serta bekerja lebih baik bila dibandingkan sebelumnya. Bagi siswa yang banyak memberikan kontribusi kepada kelompok (tim) diberikan poin sesuai dengan tingkat kebenarannya, begitu seterusnya.
d. Rekognisi tim: tim (kelompok) akan mendapat sertifikat/penghargaan apabila perolehan skor rata-rata mereka mencapai criteria yang telah ditentukan oleh guru Matematika.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak positif dari peningkatan motivasi dan hasil belajarMatematika siswa Kelas VISD Negeri 35 CakranegaraSemester duatahun pelajaran 2017/2018 dengan penerapan pendekatan *cooperative learning (CL)* tipe STAD. Asumsi bila motivasi dan hasil belajar meningkat maka akan berdampak meningkatnya hasil belajar siswa.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata 3,50, Hasil observasi siswa dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajarMatematika siswa Kelas VISemester duatahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 35 Cakranegara diperoleh skor rata-rata (3,31). Dampak dari peningkatan motivasi/belum meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa salah satunya dengan hasil tes tertulis yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (46,50) kategori kurang.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar pada siklus I ini (3,31) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq$ 4,0), ini artinya belum berhasil.

Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan CL tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarMatematika siswa Kelas VISemester duatahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 35 Cakranegara.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan cooperative learning (CL) tipe STAD dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan STAD.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan motivasi dan hasil belajar Matematika siswa Kelas VISD Negeri 35 Cakranegara.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan *cooperative learning (CL)* tipe STAD. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

Observasi GuruPada siklus II ini memperoleh skor rata-rata (457), Observasi Siswadiperoleh skor rata-rata (4,11), Sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tes tertulis adalah (82,87) sementara pada siklus sebelumnya hanya (46,50) berarti mengalami peningkaatan (36,37).

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus II adalah (4,11) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq$ 4,0). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan sebesar (0,11), sedangkan hasil belajar rata-rata 86,40 dari indikator keberhasilan $\geq$ 75,00, artinya telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan.

Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan *cooperative learning (CL)* tipe STAD telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan."

SIMPULAN

Data komulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

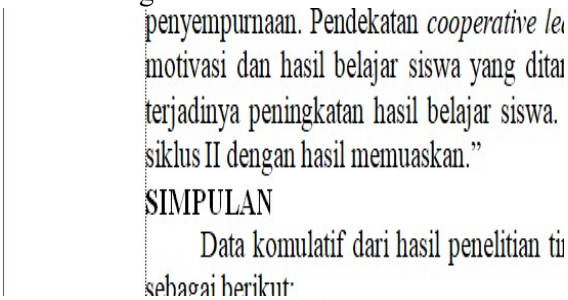
penyempurnaan. Pendekatan *cooperative le*
motivasi dan hasil belajar siswa yang dita
terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.
siklus II dengan hasil memuaskan."
SIMPULAN
Data komulatif dari hasil penelitian ti
sebagai berikut:

Penerapan pendekatan *cooperative learning (CL) tipe Student Teams Archivement Division (STAD)* sangat efektif upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarMatematika siswa Kelas VISemester duatahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 35 Cakranegara. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus I (3,31), sedangkan pada siklus II (4,11), hasil belajar siklus I (46,50) dan Siklus II (82,87) sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan "berhasil" dan dihentikan pada siklus II.

SARAN

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan atau hasil belajar siswa sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Disarankan kepada para semua siswa kelas VI SD Negeri 35 Cakranegara untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, s. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.

Harun Rasyid dan Mansur, 2008, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.

Lukmanul A, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.

Mukhtar, 2003, *Prosedur Penilaian*, Jakarta : Rineka Cipta.

Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Unitipetas Negeri Malang.

Robert E Slavin, 2010, *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.

Sardiman, 2007, *Indikator Dan Motivasi dan hasil belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.

Supriono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.